

Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites

Afrianto^{1*}, Parjito², E. N. E. W. Kasih³,
R. Ramdanni Azahra⁴, S. P. Prantinus Kaban⁵

¹⁻⁵ Universitas Teknokrat Indonesia

*afrianto@teknokrat.ac.id;

Abstrak

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan dituntut untuk bisa mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien dan tuntutan ini berlanjut ke arah pembelajaran dalam jaringan (daring) ketika masa pandemi melanda. Di lain pihak, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur jaringan komputer dan internet yang memadai sehingga ini menjadi kendala untuk penyelenggaraan pembelajaran daring. Terkait dengan hal tersebut, tim dosen Universitas Teknokrat Indonesia berupaya memberikan solusi, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengelolaan dan pengaturan Google sites. Hal ini dikarenakan aplikasi Google sites bersifat fleksible dan dapat digunakan dengan mudah serta tidak membutuhkan infrastruktur jaringan komputer dan internet yang mahal. Adapun pelaksanaan pelatihan ini menyasar pada guru SMAN 1 Kotagajah. Penentuan ini didasarkan pada need analysis survey. Kemudian pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga tahap, yaitu pengenalan, demonstrasi, dan praktik. Ketiga tahap tersebut berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan dan pengaturan kegiatan belajar mengajar daring melalui aplikasi Google sites meningkat dan mampu memadukannya dengan aplikasi Google yang lain. Kepala sekolah dan guru merespon positif kegiatan pelatihan ini dan diharapkan dapat berlanjut pada kegiatan-kegiatan teaching refreshment lain. Lebih jauh, pengaplikasian teknologi pada pembelajaran sangat membantu apalagi jika pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Kata Kunci: Google sites, Google Application, pembelajaran daring, guru, teknologi

Pendahuluan

Maret 2020 hadir benda kecil yang membuat gempar seluruh jagad alam semesta, yang bernama Corona atau *Coronavirus Disease-19*. Wabah virus Corona atau *Coronavirus Disease -19* di Indonesia berdampak pada beberapa aspek kehidupan. Dimulai dari munculnya ketidakstabilan ekonomi di berbagai Negara bukan hanya masalah kesehatan, penyebaran penyakit yang dimulai di China juga berdampak pada aspek Pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan hingga 180 derajat, terutama ketika jarak sosial dan pembatasan-pembatasan diberlakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. H. Joko Widodo menetapkan peraturan yang dituangkan dalam surat keputusan Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan

bencana non alam penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai bencana nasional.

Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan secara tatap muka, sekarang ini kegiatan pembelajaran dirubah dengan metode pembelajaran daring, karena tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka dikhawatirkan akan mempercepat penyebaran dan penularan virus corona. Melihat hal tersebut sehingga menuntut dunia Pendidikan (Sekolah dan Perguruan Tinggi) untuk melakukan berbagai cara demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Banyak cara yang dilakukan pihak sekolah terkait pelaksanaan proses belajar mengajar, salah satunya penggunaan media sosial yang sangat populer seperti Aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting. Dari penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut terkadang masih terdapat kendala yang dialami siswa, tenaga pendidik di sekolah, dan juga sampai pada orang tua siswa, sehingga dianggap pembelajaran masih kurang efektif karena keterbatasan kemampuan aplikasi (Cahyo Nugroho & Hendrastomo, 2021). Hal tersebut dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Keseluruhan kesenjangan-kesenjangan yang telah disampaikan di atas dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi google sites yang memiliki sejuta manfaat dan kemudahan-kemudahan yang dapat dipergunakan serta diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Mukti et al., 2021). Pembelajaran tidak harus dilakukan tatap muka secara langsung tapi bisa dilakukan secara lengkap dan mudah menggunakan fasilitas website (Suprayogi et al., 2021) seperti google sites sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai . Google sites merupakan layanan pada google yang memiliki fitur-fitur sebagai situs kunjungan seperti website lainnya. Situs kunjungan tersebut dikelola dalam bentuk tampilan website yang berisi teks, dan bisa dilengkapi dengan animasi, audio, dan video (Aulia et al., 2021). Penggunaan google sites juga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam kerja kelompok dan diskusi (Magbool, 2016) serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Nurmanita, 2022). Fitur ini juga bisa sebagai pengumuman tentang materi-materi yang akan dipelajari maupun didownload peserta didik sebagai bahan belajar (Cahyo Nugroho & Hendrastomo, 2021). Selain itu, media google sites dapat diubah menjadi web aplikasi yang berbasis android seperti tombol teks, gambar dan format HTML Aplikasi google sites dapat disertai dengan penyampaian komentar dari peserta didik maupun pertanyaan yang ingin disampaikan kepada guru (tenaga pendidik) melalui link yang sudah dibagikan. Media ini juga dapat mempermudah tenaga pendidik dalam memberikan penilaian kepada peserta didik melalui keaktifan dalam mengakses materi (Maskar. S., 2021).

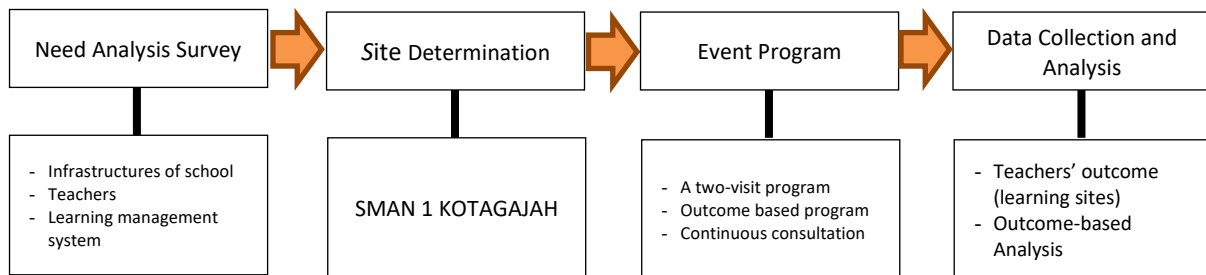
Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk kegiatan Tri Dharma yang dilaksanakan bagi guru-guru sekolah SMA Negeri 1 Kota Gadjah Metro. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu memberikan pelatihan penggunaan dan pemanfaatan komputer yang difokuskan pada pemakaian aplikasi google Site yang meliputi 1) Bagaimana menumbuhkan kesadaran dan kemauan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google site? 2) Bagaimana meningkatkan pemahaman dan ketrampilan guru dalam mengajar dengan memanfaatkan aplikasi google site? Pemahaman dan ketrampilan yang dimaksud adalah pemahaman dan keterampilan instalasi aplikasi google site, mengeksplorasi dan menggunakan *menu* dan *tool google sites* untuk setiap mata pelajaran, dan merancang aktifitas pembuatan bahan ajar

menggunakan *google site* dan tidak membutuhkan pembiayaan yang mahal (Culajara, 2022). Dengan adanya kegiatan pelatihan ini sebagai tujuan akhir adalah proses pembelajaran di Sekolah Negeri Kota Gajah dapat memenuhi tantangan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan PKM yang diselenggarakan oleh dosen di program studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia adalah guru - guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan kebutuhan akan media pembelajaran yang secara efektif dapat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan membantu siswa-siswi untuk belajar mandiri (Aminah, Amami, Whayuni, et al., 2021; Aulia et al., 2021). Umumnya pengelolaan pembelajaran daring membutuhkan infrastruktur jaringan internet dan server (penyimpan data) yang memadai. Kondisi ini tidak selalu dapat dipenuhi oleh pihak penyelenggara/pengelola sekolah dan kerap menjadi kendala dalam pengelolaan pembelajaran daring. Untuk memenuhi kebutuhan media pembelajaran daring, tim dosen mencoba memberikan solusi berupa pelatihan aplikasi Google sites.

Kegiatan ini diawali dengan komunikasi dengan Wakil Kepala SMAN 1 Kotagajah bidang akademik yang dilakukan oleh salah seorang anggota dosen. Hasil komunikasi ini juga menjadi landasan pelaksanaan pelatihan aplikasi Googlesites. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu *Need Analysis Survey*, *Site Determination*, *Event Program*, dan *Data Collection and Analysis*.



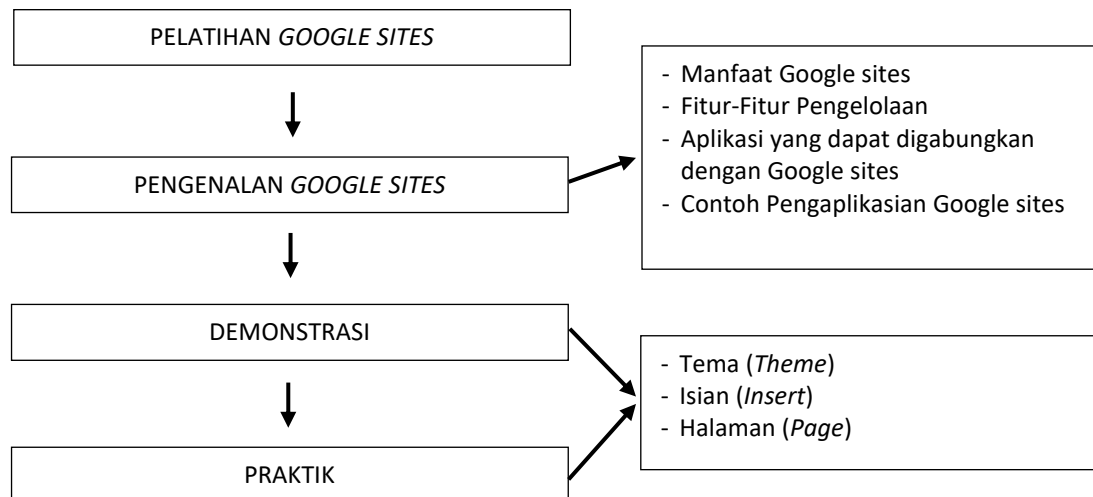
Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Bagan 1 menerangkan bahwa survey analisis kebutuhan (*need analysis survey*) menggalang kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti infrastruktur jaringan internet di sekolah, laptop/personal computer yang dimiliki oleh guru, dan pengetahuan guru mengenai google applications. Selain itu, tahap ini juga untuk mengkonfirmasi kesediaan kepala sekolah. Pada tahap kedua (*site determination*), tim PkM dosen Universitas Teknokrat Indonesia (UTI) menentukan sasaran sekolah yaitu SMAN 1 Kotagajah sebagai bagian dari Sekolah Binaan berdasarkan informasi yang telah didapat melalui survey. Selanjutnya, tim PkM dosen merencanakan kegiatan yang terdiri dari dua kunjungan, dengan mengaplikasikan outcome-based program (Kasih et al., 2022). Tidak hanya itu, tim PkM dosen pun secara sukarela dapat memberikan konsultasi jika guru

menemui kendala setelah pelatihan. Pada tahap akhir, pengumpulan dan analisis data didasarkan pada google sites yang dibuat oleh guru.

Hasil dan Pembahasan

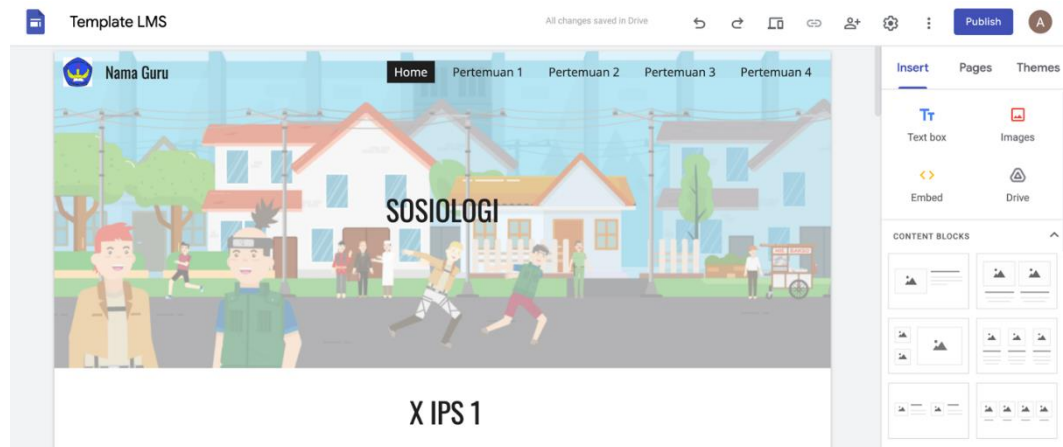
Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu 1) Pengenalan Google sites, 2) Demonstrasi, dan 3) Praktik. Sesi Pengenalan mencakup materi: 1) manfaat dan kegunaan Google sites, 2) fitur-fitur pengelolaan, 3) aplikasi-aplikasi yang dapat dipadukan dengan Google sites, dan 4) contoh pengaplikasian Google sites.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pelatihan Google Sites

Fitur yang dikenalkan terdiri dari tiga bagian yaitu, insert (sisipan), pages (halaman), dan theme (tema). Bagian sisipan terdiri dari empat menu, yaitu *Text box*, *Images*, *Embed*, dan *Drive*. *Text box* digunakan untuk menyisipkan teks pada halaman (interface). Sedangkan *images* merupakan media untuk menyisipkan gambar. Kemudian, *embed* dapat digunakan untuk menyisipkan berbagai aplikasi yang berbasis Google, seperti *Google drive*, *Google forms*, *Google docs*, *Google slides*, dan *Google sheet* bahkan youtube dan laman-laman pembelajaran yang lain seperti portal rumah belajar.id. Aplikasi-aplikasi tersebut disisipkan dengan menyalin alamat situsnya (URL). Selanjutnya, pada bagian halaman, pengaturan dapat dilakukan untuk mengelola seluruh pertemuan dalam satu semester. Dalam hal ini, satu halaman bisa menjadi satu kali pertemuan. Selain itu, halaman juga dapat digunakan menjadi rumah bagi beberapa mata pelajaran. Kemudian, untuk mengubah tampilan halaman sesuai dengan kreatifitas guru atau disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Pada tahap kedua, yaitu demonstrasi, tim dosen mendemonstrasikan pengelolaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google sites*. Tahap ini terdiri dari dua bagian, yaitu mendemonstrasikan pengelolaan video yang bersumber dari Youtube, quiz atau kuis dengan menggunakan *g-form*, penyisipan materi ajar, silabus, dan dokumen pembelajaran lain pada menu yang dibuat pada satu halaman. Selain itu, demonstrasi juga mencakup pengelolaan halaman dengan mengubah tampilan utama dan tambahan halaman selanjutnya.



Gambar 3. Tampilan Google sites yang telah disesuaikan

Selanjutnya pada tahap ketiga, guru secara langsung mempraktikkan pengelolaan dan pengaturan Google sites agar guru mendapatkan pengalaman (Aminah, Amami, Wahyuni, et al., 2021). Dalam pelaksanaannya guru akan didampingi oleh tim dosen. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mempraktikkannya dengan efektif dan secara langsung mendapat bantuan, respon/jawaban Ketika meghadapai kendala atau permasalahan.



Gambar 4. Pemateri (Dr. Afrianto) sedang menjelaskan materi Google Sites



Gambar 5. Suasana pelatihan Google Sites

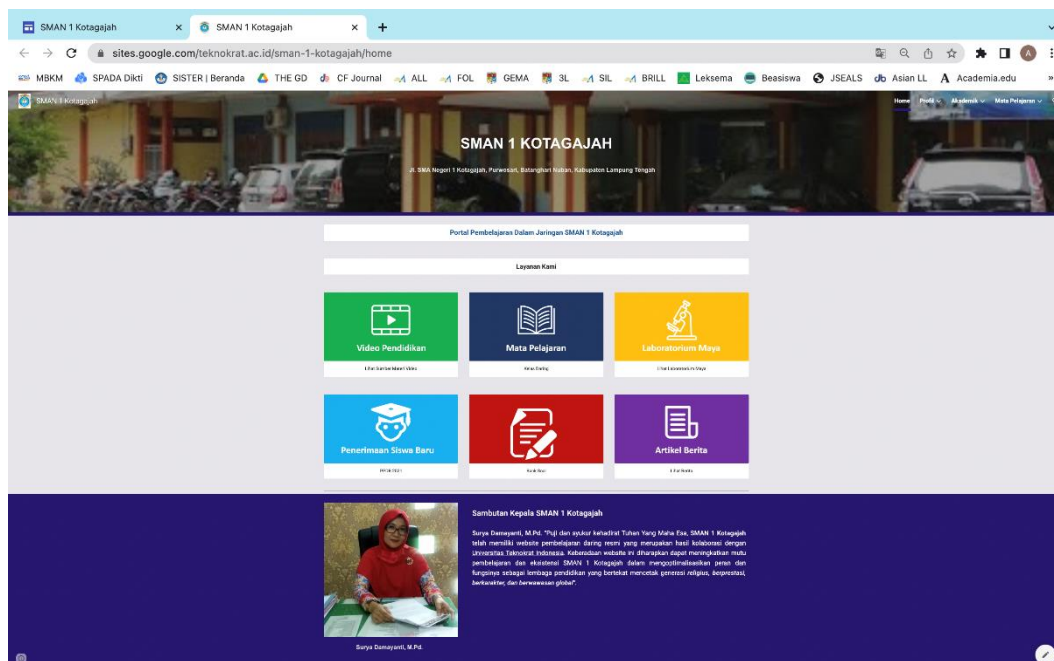
Kendala

Kendala yang dihadapi mencakup dua faktor, yaitu faktor jaringan internet dan faktor jadwal mengajar dan tugas guru. Terkait dengan jaringan internet, pihak sekolah memusatkan bandwidth internet pada wifi yang ada di venue pelatihan. Hal ini sebagai alternatif penanganan permasalahan jaringan internet. Selain itu, para guru peserta pelatihan dapat menggunakan jaringan internet (mobile hotspot) dari telepon genggam. Kemudian, di awal kegiatan, pihak sekolah yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Drs. Abdul Malik, M.Pd., telah menjadwalkan kegiatan ini dan mengundang guru-guru untuk turut berpartisipasi. Namun karena keperluan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru harus meninggalkan pelatihan. Untuk menanggulangi hal ini, tim dosen membuka sesi tanya jawab yang dapat diinisiasi oleh pihak setelah pelatihan telah berjalan.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan

Dampak dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dengan menggunakan *Google sites*. Pada awalnya sebagian besar guru tidak mengetahui aplikasi ini dan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran daring. Namun pada kenyataannya aplikasi ini dirasa kurang efektif untuk sistem penugasan dan penyimpanan hasil kerja siswa. Salah seorang guru menyampaikan bahwa aplikasi ini efektif untuk pembuatan aktifitas bagi siswa-siswi untuk di tiap-tiap pertemuan. Selain itu, pihak sekolah tidak perlu memiliki infrastruktur yang memadai untuk menggunakan *Google sites* bagi guru-guru.

Lebih jauh, *Google sites* pun dapat digunakan untuk pembuatan website sekolah yang dapat diakses oleh masyarakat luas bukan hanya warga sekolah (Waluyo, 2021). Bahkan dapat pula digunakan untuk website resmi atau pendaftaran masuk sekolah secara online. Oleh karena itu, pelatihan ini membawa dampak positif, efektif dan efisien dalam membantu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar bahkan administrasi.



Gambar 6. Tampilan Website dengan menggunakan Google sites

Kemudian, melalui Program Sekolah Binaan, pihak sekolah dapat mengajukan permohonan program pelatihan sejenis atau pelatihan lain dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pengaplikasian teknologi dalam pembelajaran. Sebagai catatan, kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara *in house training* atau langsung datang ke kampus UTI.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan dan Pengaturan *Google Sites* bagi guru SMAN 1 Kotagajah dapat berjalan dengan lancar dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar daring melalui aplikasi *Google sites* dan mampu memadukannya dengan aplikasi *Google* yang lain. Kepala Sekolah beserta jajarannya dan guru merespon positif kegiatan pelatihan ini dan diharapkan dapat berlanjut pada kegiatan-kegiatan lain dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran daring.

Lebih jauh, pengaplikasian teknologi pada pembelajaran sangat membantu apalagi jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada dasarnya, aplikasi *Google sites* bersifat fleksible dan dapat digunakan dengan mudah serta tidak membutuhkan infrastruktur jaringan komputer dan internet yang mahal.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 1 Kota Gajah terselenggara atas dukungan LPPM Universitas Teknokrat Indonesia melalui Kegiatan Hibah PKM Sekolah Binaan Tahun 2022.

Referensi

- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., & Rosita, C. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Google Site* bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.35>
- Aulia, D., Kaspul, K., & Riefani, M. K. (2021). *Google Site as a Learning Media in the 21st Century on the Protists Concept*. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(3), 173–178.
- Cahyo Nugroho, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE SITES* PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Culajara, C. J. (2022). Maximizing the Use of *Google Sites* in Delivering Instruction in Physical Education Classes. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.56003/pessr.v1i2.115>
- Kasih, E. N. E. W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R. N., & Ardian, D. (2022). Speak Up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3(2), 313–321.

- Magbool, J. (2016). Group Work and the Impact, If Any, of the Use of Google Applications for Education. *Proceeding: 13th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA 2016)*, 149–156.
- Maskar. S., Puspaningtyas. N. D., Fatimah. C., & Mauliya. I. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Communnity Development Journal*, 2(2), 487–498.
- Mukti, W. M., Puspita. N., & Anggraeni. Z. D. (2021). Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis. *Webinar Pendidikan Fisika 2020*, 5(1), 51–59., 5(1), 51–59.
- Nurmanita, M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pancasila Berbasis Google Sites Berbantuan Quizizz untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 137.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.644>
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>